

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan Pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan dan keberlangsungan hidup suatu bangsa, karena merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis adalah matematika. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan kurang disukai oleh sebagian besar siswa. Banyak siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, merasa kesulitan dalam memahami dan menghafal materi matematika, khususnya perkalian.

Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesimbangan di setiap jenis dan jenjang Pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem Pendidikan yang integral. begitupun dengan peran mata pelajaran matematika dimana seperti yang kita semua tahu bahwasannya siswa kebanyakan tidak menyukai pembelajaran ini sebab mereka menganggap matematika adalah pembelajaran yang sulit dan lebih tepatnya dalam materi hafalan perkalian 1-5, maka dari itu metode pembelajaran yang guru gunakan pada saat proses pembelajaran harus diperhatikan sebab untuk menarik perhatian siswa agar mereka bisa mengerti dan memahami materi yang guru jelaskan atau

sampaikan maka dari itu salah satu metode yang bisa guru gunakan pada saat proses belajar mengajar yakni dengan menggunakan metode bernyanyi. Dengan menggunakan metode bernyanyi ini bisa mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar dan proses belajar mengajar juga lebih menyenangkan sehingga bisa membuat siswa lebih tertarik belajar matematika.

Hudojo menyatakan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi. Sedangkan James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. (Hasratuddin, 2020: 130). Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasannya matematika ialah pembelajaran yang menggunakan logika untuk memahami materi yang sedang dibahas ide-ide yang muncul didalam pikiran itu bisa lebih menguatkan bahwasannya logika tersebut masuk akal dan juga matematika memerlukan kekuatan mental yang tinggi untuk terus berpikir dan berpikir.

Tidak dapat dipungkiri bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling dihindari bahkan tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit dengan ratusan rumus dan logika matematika yang membingungkan, sehingga tidak jarang banyak nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran yang satu ini. Salah satu keterampilan matematika yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar dalam konteks ini adalah penguasaan operasi aritmatika, khususnya perkalian. Perkalian adalah teknik aritmatika dasar yang mengalikan angka dengan pengalinya. Perkalian juga dapat dikatakan sebagai operasi penjumlahan berulang yang berguna untuk memperkuat kecepatan dalam menyelesaikan masalah. (Rinza Fadia Enjelina, 2020: 71).

Sebagai pendidik, guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan berdampak pada

rendahnya hasil belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa adalah metode bernyanyi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik dan irama dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam menghafal materi yang sulit, seperti perkalian. Al-Manam menyatakan bahwa bernyanyi menciptakan suasana belajar yang ceria dan penuh semangat, sehingga dapat merangsang perkembangan optimal anak-anak.

Sebagai pendidik, guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa adalah metode bernyanyi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik dan irama dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam menghafal materi yang sulit, seperti perkalian. Al-Manam menyatakan bahwa bernyanyi menciptakan suasana belajar yang ceria dan penuh semangat, sehingga dapat merangsang perkembangan optimal anak-anak. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ مِنْكُمْ مَنُورًا أَوْ تُولُوا لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ مِنْكُمْ مَنُورًا أَوْ تُولُوا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majelis“, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu“, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Mujadalah: 11)

Rendahnya hasil belajar perkalian kemungkinan besar disebabkan oleh ketidak tepatan guru dalam pemilihan metode atau media dalam pembelajaran. Serta pada saat berhitung, siswa lebih sering berhitung menggunakan jari yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan soal matematika.

Matematika memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi manusia, dengan memanfaatkan informasi, pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, serta kemampuan perhitungan. Yang terpenting, matematika mendorong kita untuk berpikir secara mandiri dalam mengamati dan memanfaatkan hubungan-hubungan yang ada. Matematika dijuluki sebagai ratu ilmu atau ibu dari ilmu pengetahuan, artinya matematika menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Banyak disiplin ilmu, penemuan, dan kemajuan yang sangat bergantung pada kontribusi matematika. (Sisca Afsari, dkk, 2021: 189). Dengan penjelasan ini bahwasannya matematika ialah salah satu pengetahuan yang mendorong siswa untuk bisa lebih mandiri dan juga matematika dijuluki sebagai ibu dari pengetahuan yang mana matematika merupakan dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkalian merupakan salah satu operasi dasar dalam matematika yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Konsep perkalian menjadi salah satu kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa. Pada tahap awal pembelajaran, yaitu pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, topik perkalian sebagai contoh pembelajaran yang akan dikuasai siswa agar memudahkan siswa untuk terus memahami pengkajian selanjutnya. (Nurdiyah Kurniati, dkk, 2022: 1704). Dengan penjelasan ini peran matematika sangat penting dalam pembelajaran karena menjadi salah satu kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.

Perkalian adalah salah satu operasi dasar dalam matematika yang harus dikuasai siswa, karena menjadi pondasi bagi konsep-konsep matematika lebih lanjut. Akan tetapi, hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 06 Manna Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III

mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian. Dari 24 siswa, hanya 10 siswa di kelas III A yang mencapai KKM, sementara 14 siswa belum tuntas. Kesulitan ini diperkirakan terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap awal pembelajaran ialah pada jenjang sekolah dasar sekalian itu pembelajaran atau topik perkalian bisa dijadikan sebagai contoh yang harus dikuasai siswa agar bisa memahami materi atau kajian selanjutnya.

Tabel 1 Hasil Belajar Matematika

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
	>72	< 72
III A	10	14
III B	9	15

Sumber: Hasil belajar matematika kelas III SDN 06 Manna Bengkulu Selatan TA. 2022/2023

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 06 Manna Bengkulu Selatan pada tanggal 2 Februari 2024, menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika pada materi hafalan perkalian ini belum pernah diterapkan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar siswa cenderung kurang aktif dan siswa masih sulit memahami materi yang diberikan oleh guru serta kurang tertarik dalam pembelajaran matematika, guru berusaha menerangkan materi kepada siswa, namun belum memaksimalkan hasil belajar siswa dikarenakan kurang bervariasinya dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih tergolong monoton dan terkadang hanya menyesuaikan materi yang akan diajarkan atau dipelajari berupa penjelasan dan ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang antusias dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan.

Untuk hasil belajar matematika di SDN 06 ini terkhusus kelas III sudah didapatkan data awalnya dan juga KKM untuk semester 1 ini dan hasil belajar sudah dituliskan dalam lampiran 1.

Metode bernyanyi merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan lirik-lirik lagu yang dinyanyikan. Lirik-lirik tersebut biasanya

disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Menurut Al-Manam, kegiatan bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang ceria dan penuh semangat, sehingga dapat merangsang perkembangan optimal anak-anak. (Syifa Wafirotul Khusna, dkk, 2022: 11). Dengan adanya penggunaan metode bernyanyi dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran matematika perkalian bisa membuat siswa lebih memperhatikan dan lebih bisa memahami pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Mayoritas siswa selalu terlihat antusias dan gembira setiap kali diajak bernyanyi bersama. Oleh karena itu metode bernyanyi ini merupakan salah satu solusi yang tepat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa SD pada mata pelajaran Matematika lebih tepatnya dalam menghafal perkalian. Metode bernyanyi juga bisa diartikan sebagai suatu cara yang dalam penyampaian materi atau informasi oleh guru kepada siswa dengan cara mengeluarkan suara yang teratur dan berirama yang dapat diiringi dengan musik ataupun tidak diiringi dengan musik sehingga merasa enak untuk didengar adalah arti dari metode bernyanyi.

Pembelajaran Matematika terutama pada materi perkalian selain membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai juga memerlukan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Media merupakan perantara atau pengantar. Sehingga media bisa dikatakan sebagai alat bantu yang digunakan oleh seorang guru guna mempermudah dalam menyampaikan materi atau informasi. Jadi ketika pembelajaran matematika menggunakan metode bernyanyi dan dibantu dengan sebuah media akan lebih mudah untuk anak memahaminya dan lebih cepat untuk mengingatnya. Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu seperti : media audio visual (*youtube*), papan perkalian, dan lain sebagainya. Dengan adanya media tersebut anak dapat lebih terfokus karena dapat melihat secara langsung media yang berkaitan dengan perkalian dan lebih memudahkan anak dalam menghafalkan perkalian.

Selain itu, pengamatan disaat observasi, menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam menghafal dan memahami materi pelajaran yang

telah diajarkan. Sebagai guru yang baik dan profesional, penting untuk menangani masalah ini dengan segera. Salah satu alternatif yang dapat digunakan ialah metode pembelajaran berbasis bernyanyi dan juga menambahkan media dalam pembelajaran agar siswa lebih fokus dalam menyimak pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan perkalian siswa kelas III di SDN 06 Manna. Diharapkan metode ini dapat memberikan solusi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perkalian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan perkalian siswa kelas III di SD Negeri 06 Manna Bengkulu Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar siswa cenderung kurang aktif
2. Siswa masih sulit memahami materi yang diberikan oleh guru
3. Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran matematika
4. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih tergolong monoton dan terkadang hanya menyesuaikan materi yang akan diajarkan atau dipelajari berupa hapalan
5. Siswa menjadi kurang antusias dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Metode yang akan digunakan adalah metode bernyanyi.
2. Kemampuan siswa dalam hafalan perkalian 1×1 sampai 10×1 .
3. Subjek penelitian akan terbatas pada peserta didik kelas II di SD Negeri 06 Manna Bengkulu Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan perkalian siswa kelas III di SD Negeri 06 Manna Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan perkalian siswa kelas III di SD Negeri 06 Manna Bengkulu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan personal dari peneliti sendiri untuk mengetahui Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan perkalian siswa kelas III di SD Negeri 06 Manna Bengkulu Selatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi kepada pihak berikut.

3. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para siswa di SD Negeri 06 tentang Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan perkalian.